

# Strategi Penanaman Keimanan Berlandaskan Pancasila di Sekolah YASPIA Cibarusah - Bekasi

## *(Implementation of Pancasila Ponto in The Workplace of UPB Students and Colleagues)*

Oleh:

**Azmy Muhammad Habiby; Tio Go Ban; Ratno Wijaya Kusuma; Sarwo Edy**

Magister Manajemen Universitas Pelita Bangsa

[azmyhabiby67@gmail.com](mailto:azmyhabiby67@gmail.com); [tghan@yahoo.com](mailto:tghan@yahoo.com); [ratnowijayakusuma@gmail.com](mailto:ratnowijayakusuma@gmail.com);

[sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id](mailto:sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id)

### ABSTRAK

Setiap manusia pasti memiliki agamanya masing-masing, pemilihan orang-orang terhadap suatu agama pun biasanya berlandaskan beberapa faktor, bisa berupa warisan dari keluarga, bisa juga karena pengalaman spiritual masing-masing orang tersebut. Namun perlu kita ketahui bahwa pada dasarnya setiap agama selalu mengajarkan sesuatu hal yang positif dan dapat dijadikan suatu landasan dalam kehidupan kita sendiri. Makna beriman itu sendiri memiliki arti bahwa seseorang yang memiliki komitmen dan kepercayaan yang penuh kepada suatu agama yang dianutnya, setuju, serta percaya untuk mengikuti segala ajaran yang diberikan oleh suatu agama tertentu. Dalam Pancasila tepatnya dalam sila pertama yang berisi " Ketuhanan Yang Maha Esa", di sini negara berharap bahwa agama bisa dijadikan suatu landasan dan aturan tidak tertulis bagi masyarakat Indonesia, karena sekali lagi negara percaya bahwa setiap agama mengatur suatu perilaku masyarakat dalam norma dan perbuatannya sebagai orang-orang yang beradab dan bersikap baik, oleh karena itu negara memberi hak kepada setiap masyarakat untuk bebas beriman kepada suatu agama tanpa ada desakan dan paksaan apapun. Sila pertama dalam Pancasila merupakan sila yang paling dasar dan merupakan sila yang paling berkaitan dengan keimanan. Dalam sila pertama, disebutkan bahwa setiap masyarakat Indonesia memiliki hak untuk percaya kepada tuhan dan bebas untuk memilih agama yang di imankannya. Dalam sila pertama ini juga, kita diharapkan untuk saling menghormati serta bekerjasama antara pemeluk agama lainnya sehingga tercipta suatu kebinasaan kerukunan hidup.

#### **Kata kunci:**

Strategi, keimanan berlandaskan Pancasila, sekolah

### ABSTRACT

Every human being must have their own religion, the selection of people towards a religion is usually based on several factors, it can be an inheritance from the family, it can also be due to the spiritual experience of each person. But we need to know that basically every religion always teaches something positive and can be used as a foundation in our own lives. The meaning of faith itself means that someone who has full commitment and belief in a religion he adheres to, agrees, and believes in following all the teachings given by a particular religion. In Pancasila, precisely in the first principle which contains "Belief in the One Supreme God", here the state hopes that religion can be used as a basis and unwritten rule for the Indonesian people, because once again the state believes that every religion regulates a society's behavior in its norms and actions as people who are civilized and have a good attitude, therefore the state gives the right to every community to freely believe in a religion without any pressure and coercion. The first precepts in Pancasila are the most basic precepts and are the precepts most

*related to faith. In the first precept, it is stated that every Indonesian people have the right to believe in God and are free to choose the religion they believe in. In this first precept, we are expected to respect each other and cooperate between adherents of other religions so as to create a harmonious life.*

**Keywords:**

*Strategy, faith based on Pancasila, school*

## **Pendahuluan**

Dalam sila pertama, negara menjamin kepada masyarakatnya untuk dapat beribadah dan memeluk agamanya masing-masing. Kita sebagai masyarakat Indonesia bisa ikut serta mewujudkan cita-cita dalam sila pertama dengan aksi nyata di dalam kehidupan dengan cara beriman kepada suatu agama dan mengikuti ajaran dan aturan yang diberikan oleh suatu agama tersebut. Dengan adanya agama, kita diharapkan dapat saling menghargai terhadap masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan yang sangat banyak. Kita juga dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan persatuan seperti contohnya bakti sosial. Kita juga harus saling menghormati orang-orang dengan kepercayaannya masing-masing dan membela orang-orang yang dirasa dibatasi ruang beragamanya dan menghilangkan sikap rasisme dalam suatu Negara. Terlebih lagi dalam hal ini yang menyangkut sila pertama yakni "Ketuhanan Yang Maha Esa" dimana kita sebagai umat beragama dan bernegara sudah selayaknya meyakini adanya Tuhan.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa Pancasila dijadikan landasan dalam penyelenggaraan negara. Pancasila sebagai dasar negaraberarti bahwa, seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan. Menurut Damanhuri dkk (2016:183) secara etimologis Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yang di artinya Pancasila berarti lima dan sila berarti batu sendi, alas dan dasar. Pancasila memiliki arti lima dasar, sedangkan sila sendiri sering diartikan sebagai kesesuaian atau peraturan tingkah laku yang baik. Hakikat adalah sesuatu hal yang ada pada diri seseorang atau sesuatu hal yang harus ada dalam diri sendiri. Pancasila bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi warga Indonesia, diterapkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV dan dijadikan sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang terdiri dari 5 sila. Meskipun dalam UUD 1945 tidak secara langsung dijelaskan mengenai Pancasila, namun Pancasila sudah tertanam sendiri dalam jiwa masyarakat Indonesia bahwa Pancasila merupakan pedoman yang harus ditanamkan dalam diri. Menurut Suraya (2015:154) Pancasila adalah dasar negara Indonesia, Pancasila diibaratkan sebagai pondasi, jadi semakin kuat pondasi tersebut maka akan semakin kokoh suatu negara. Pancasila juga mencerminkan kepribadian masyarakat Indonesia karena didalamnya terdapatbutir-butir yang apabila diimplementasikan akan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat Pancasila adalah sesuatu yang terkandung dalam nilai-nilai yang terdapat pada sila Pancasila yang harus dijadikan sebab, sehingga dijadikan sebagai dasar negara. Pancasila menunjukkan hakikat atau substansi Pancasila yaitu dasar atau kata dasar Tuhan, manusia, rakyat, dan adil. Mendapatkan awalan serta akhiran ke-an, per-an, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Hakikat atau substansi memiliki sifat abstrak, umum, universal, mutlak, tetap, tidak berubah, terlepas dari situasi, tempat dan waktu. Menurut Notonagoro (dalam susanti, 2013:28) hakikat atau substansi dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- (a) hakikat abstrak, disebut hakikat jenis atau hakikat umum yang memiliki unsur-unsur yang sama, tetap dan tidak berubah. Sifat tetap dan tidak berubah tersebut karena dari sejak dahulu sampai sekarang diakui oleh umat manusia,
- (b) hakikat pribadi yaitu unsur-unsur yang tetap yang menyebabkan segala sesuatu yang bersangkutan tetap dalam diri pribadi.
- (c) hakikat konkrit yaitu sesuatu yang secara nyata dan jelas. Setiap manusia dalam kenyataannya.

Hakikat konkrit ini sebagai pedoman praktis dalam kehidupan berbangsa dan negara Indonesia yang sesuai dengan kenyataan sehari-hari, tempat, keadaan, dan waktu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara memiliki lima sila. Pancasila sebagai filsafat menunjukkan hakikat atau substansi yang sifatnya abstrak (ada dalam pikiran manusia sejak dulu), pribadi (bersangkutan dengan kehidupan pribadi), dan konkret (direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari), umum atau universal, mutlak, tetap, tidak berubah-ubah, terlepas dari situasi, tempat dan waktu.

Pancasila sebagai dasar negara dapat ditemukan dalam landasan konstitusional yang pernah berlaku di Indonesia. Landasan tersebut tidak disebutkan istilah Pancasila namun dengan penyebutan sila-sila Pancasila, dengan demikian dokumen-dokumen tersebut memuat dasar negara Pancasila. Menurut Imron (2017:12) "Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyelenggaraan negara". Pancasila sebagai dasar negara berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintahan harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Menurut Sulasmana (2015: 68) Makna atau peran Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia adalah dasar berdiri dan tegaknya negara, dasar kegiatan penyelenggaraan negara, dasar partisipasi warga negara, dasar Pergaulan antar warga negara, dasar dan sumber hukum nasional. Berdasarkan poin di atas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai tonggak negara Indonesia. Negara Indonesia didirikan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa yang dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945. Cita-cita dan tujuan nasional bangsa juga tercakup dalam ideologi bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi negara menunjukkan bahwa Pancasila adalah ideologi yang tidak bersifat kaku dan tertutup, namun Pancasila dapat bersifat dinamis, reformatif, dan terbuka. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2016:322) ideologi berasal dari kata idea yang berarti gagasan, konsep, pengertian dasar, cita-cita, dan logos yang berarti ilmu. Secara harafiah ideologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang pengertian dasar atau ide. Ideologi dalam kehidupan sehari-hari dapat diartikan dengan cita-cita. Cita-cita yang dimaksud adalah cita-cita yang bersifat tetap dan harus dicapai, cita-cita tersebut juga dijadikan sebagai dasar/pandangan hidup. Makna "Pancasila sebagai ideologi bangsa adalah bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan bernegara" (Imron, 2017:13). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada hakikatnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan bernegara harus dijalankan. Pancasila dapat berperan sebagai pemersatu bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta dapat mengarahkan bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. "Pancasila dapat memberi gambaran cita-cita dan dapat dijadikan motivasi dan tekad untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia" (Sulasmono, 2015:13). Ideologi Pancasila juga dapat memberikan tekad untuk menjaga identitas bangsa.

Pancasila dapat dijadikan gambaran identitas bangsa, sehingga dengan Pancasila masyarakat dapat mengembangkan karakter dan identitas bangsa Indonesia sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sangat penting dalam menjaga keutuhan bangsa dan dapat menjadikan ciri khas bangsa Indonesia yang berbeda dengan bangsa lain. Pancasila memuat gagasan tentang bagaimana cara mengelola kehidupan bernegara. Rumusan-rumusan dalam Pancasila tidak langsung operasional maka dari itu harus dilakukan penafsiran ulang terhadap Pancasila sesuai perkembangan zaman, dan didalam Pancasila juga terkandung unsur-unsur nilai yang bermanfaat.

Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara menanamkan keimanan berlandaskan pada sila pertama Pancasila, cara-cara mensosialisasikan sila pertama Pancasila pada setiap kegiatan belajar mengajar, serta cara-cara mengaplikasikan Pancasila pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Penanaman Keimanan berlandaskan sila pertama Pancasila di YASPIA Cibarusah-Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengambilan data, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan ( library research) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari buku literar yang berhubungan dengan pembahasan pada ini.
2. Penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, dalam megumpulkan data ini dilakukan dengan:
  - a. Wawancara dengan siswa YASPIA di Cibarusah- Bekasi
  - b. Observasi dengan pengamatan langsung pada obyek penelitian yaitu siswa YASPIA di Cibarusah-Bekasi
  - c. Dokumentasi di obyek penelitian yaitu YASPIA di Cibarusah-Bekasi
  - d. Mengakses Website atau Situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti

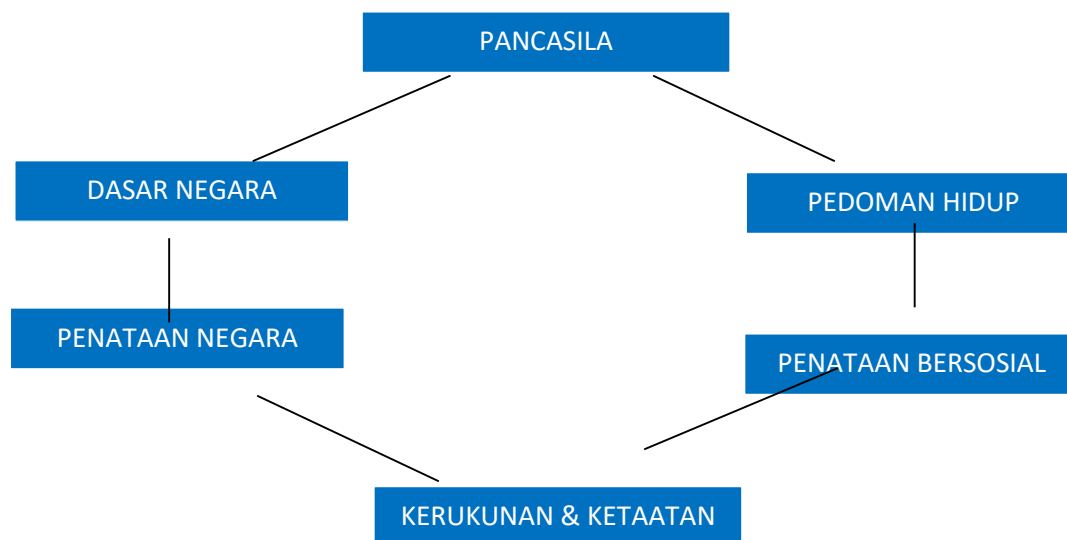
Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dan pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi yang digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlanjut terus-menerus. Reduksi data meliputi : merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting.

3. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.
4. Penarikan kesimpulan, dimana setelah data disajikan, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tempat penelitian maka peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari suatu penelitian.

## Hasil Penelitian

Era kontemporer ini banyak hal mengalami perkembangan dan perubahan. Terutama pada sikap sosial siswa. Sikap yang menggambarkan nilai Pancasila mulai luntur dalam diri siswa. Pancasila yang merupakan Dasar Negara Indonesia dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Penurunan sikap sosial siswa di era kontemporer membuat diperlukan penanaman nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1  
 Pancasila sebagai Penataan Negara dan Penataan Bersosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penanaman keimanan berlandaskan Pancasila di YASPIA Cibarusah-Bekasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Pemahaman Siswa YASPIA Mengenai Sila Pertama Pancasila  
 Ada tujuh butir nilai yang terkandung dalam sila Pertama Pancasila. Dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003, dituliskan butir-butir yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, yakni: Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk

- agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
2. Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Sekolah  
Saling menghormati antar teman yang memiliki agama atau kepercayaan berbeda. Menjaga toleransi dan selalu menjaga kerukunan antar teman. Tidak membeda-bedakan teman atau mau berteman dengan siapa saja walau memiliki agama berbeda. Menjalin pergaulan yang positif. Misalnya mengerjakan tugas sekolah dan bermain bersama-sama. Selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung teman ataupun guru.
  3. Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Rumah  
Menghormati orang tua dan antar saudara. Berdoa dengan tekun. Misalnya sebelum dan sesudah makan serta sebelum tidur. Senantiasa menjalankan kewajiban agamanya. Misalnya pergi ke masjid atau ke gereja. Menjaga kerukunan dan tidak melakukan perbuatan yang menyinggung. Taat pada perintah dan nasihat orang tua.
  4. Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Lingkungan Masyarakat  
Menjaga toleransi antar masyarakat yang berbeda agama. Contohnya dengan bertegur sapa. Berbuat baik kepada tetangga. Contohnya membagikan makanan atau bingkisan. Mematuhi peraturan yang ada di masyarakat. Saling menolong jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan. Tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang dianutnya.

## Pembahasan

Pancasila adalah dasar serta landasan ideologi Bangsa Indonesia. Hal itu berarti setiap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila wajib dijadikan landasan hidup bernegara. Pancasila merupakan buah pikiran, musyawarah, dan mufakat yang dilakukan oleh tokoh-tokoh penting di masa perjuangan kemerdekaan. Nama Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu 'panca' yang berarti lima dan 'sila' yang berarti prinsip atau asas. Melalui pengertian tersebut, berarti ada lima pedoman yang perlu diterapkan rakyat Indonesia dalam hidup berbangsa dan bernegara. Adapun lima sila Pancasila tersebut ialah Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk bisa menerapkan setiap sila dalam Pancasila tersebut, paling tidak perlu mengetahui maknanya. Jadi, setiap sila tersebut mempunyai makna tersendiri yang harus dipahami rakyat Indonesia. Tanpa memahami maknanya, Pancasila mungkin hanya dianggap sebagai slogan semata.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Penanaman Keimanan Berlandaskan Pancasila, Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. **Pemahaman Siswa YASPIA Mengenai Sila Pertama Pancasila**  
Ada tujuh butir nilai yang terkandung dalam sila Pertama Pancasila. Dalam TAP MPR Nomor I/MPR/2003, dituliskan butir-butir yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, yakni: Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia Indonesia percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
2. **Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Sekolah**  
Saling menghormati antar teman yang memiliki agama atau kepercayaan berbeda. Menjaga toleransi dan selalu menjaga kerukunan antar teman. Tidak membedakan teman atau mau berteman dengan siapa saja walau memiliki agama berbeda. Menjalin pergaulan yang positif. Misalnya mengerjakan tugas sekolah dan bermain bersama-sama. Selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung teman ataupun guru. Sekolah YASPIA perlu terus mempertahankan nilai-nilai keimanan yang sesuai dengan PANCASILA, karena selain sebagai dasar Negara Indonesia, PANCASILA pun bisa dijadikan sebagai dasar kehidupan yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. **Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Rumah**  
Menghormati orang tua dan antar saudara. Berdoa dengan tekun. Misalnya sebelum dan sesudah makan serta sebelum tidur. Senantiasa menjalankan kewajibannya. Misalnya pergi ke masjid atau ke gereja. Menjaga kerukunan dan tidak melakukan perbuatan yang menyinggung. Taat pada perintah dan nasihat orang tua.
4. **Siswa Mampu Menerapkan Sila Pertama Pancasila Di Lingkungan Masyarakat**  
Menjaga toleransi antar masyarakat yang berbeda agama. Contohnya dengan bertegur sapa. Berbuat baik kepada tetangga. Contohnya membagikan makanan atau bingkisan. Mematuhi peraturan yang ada di masyarakat. Saling menolong jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan. Tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama yang dianutnya.

## Daftar Pustaka

BPK Penabur. (2021). <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/langkah-mudah-menanamkan-nilai-nilai-pancasila-sejak-usia-sekolah>. 15 Maret 2021.

Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Profil Pelajar Pancasila. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

ISSN XXXX-XXXX

Prosiding EMAS : Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan Vol.1 No.1 - Juni 2021

Call for Papers dan Seminar I "Manajemen dan Ekonomi Berbasis Pancasila"

Magister Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, 26 Juni 2021

Ismail, Shalahudin. (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila pada Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Agama, LPPM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*.

Moh. Miftahul Arifin. (2016). STRATEGI GURU UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri *Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 1, Juli 2016*

Rusdiyani, Efi. Pembentukan Karakter dan Loralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal. *Seminar Nasional: Pembentukan Karakter dan Moralitas bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-nilai Pancasila serta Kearifan Lokal, ISSN: 2598-6384*.